

## ***THE FACTORS THAT INFLUENCE THE SELECTION OF CAREER AS PUBLIC ACCOUNTANT AND NON-PUBLIC ACCOUNTANT (Study of Accounting Student University Bengkulu)***

Madani Hatta<sup>1)</sup>, Meli Sartika<sup>2)</sup>.  
mhatta@unib.ac.id<sup>1</sup>, melisartika@gmail.com<sup>2</sup>.  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu<sup>1,2)</sup>

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to know and analyzes the factors that influence the selection of career interest as public accountant and non-public accountant in terms of financial award, professional training, professional recognition, social values, work environment, job market considerations and personality. This research is empirical research with qualitative approach which involves the use of statistical analysis. This research is using the primary data. The tool used in this research is logistic regression with SPSS software version 16. The results of this research show that the financial award, professional training and social values has an influence on the selection of career as public accountant and non-public accountant but for professional recognition, work environment, job market consideration and personality doesn't influence the selection of a career as a public accountant and a non-public accounting.*

**Key words:** *accountant, financial award, professional training, professional recognition, social values, work environment, job market consideration and personality.*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang Strata Satu (S1) dapat memilih tiga alternatif pada karirnya. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi, seseorang dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang Strata-2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik (Aprilyan dan Laksito 2011). Bagi yang memilih profesi akuntan, mereka bisa memilih sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan atau akuntan pendidik. Ada banyaknya pilihan karir menunjukkan kesempatan bagi sarjana ekonomi untuk mempertimbangkan pilihan karir mana yang akan mereka jalani nantinya.

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik berfokus pada kegiatan audit dengan tujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Sedangkan akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah. Akuntan perusahaan merupakan akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Kadang kala profesi ini juga disebut dengan akuntan manajemen. Kalau akuntan pendidik cenderung mengajarkan

materi tentang bidang akuntansi sebagai pengajar di suatu lembaga pendidikan misalkan menjadi seorang dosen (Widiatami, 2013). Putra (2011) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Jambi lebih banyak memilih akuntan perusahaan (41%) selanjutnya akuntan pemerintahan (32%), akuntan publik (18%), dan terakhir akuntan pendidikan (9%).

Begitu banyak pilihan karir yang dihadapkan bagi mahasiswa lulusan akuntansi menjadi sulit mengambil keputusan dalam memilih. Hal itu akan mengembalikan pertanyaan-pertanyaan seputar pemilihan profesi kepada mahasiswa itu sendiri, apakah yang menjadi latar belakang pemilihannya itu, sehingga kondisi tersebut mengakibatkan tidak terjaminya bahwa mahasiswa akuntansi memilih profesi karirnya sebagai akuntan, baik itu akuntan publik atau non akuntan publik. Dalam pemilihan karir terdapat tujuh faktor-faktor yang harus dipertimbangkan yakni penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas (Merdekawati dan Sulistyawati 2011). Karir merupakan pola dari pekerjaan dan sangat berhubungan dengan pengalaman (posisi, wewenang, keputusan, dan interpretasi subjektif atas pekerjaan) dan aktivitas selama masa kerja individu (Alhadar 2013).

Faktor penghargaan finansial dipengaruhi oleh keinginan gaji awal yang tinggi, menginginkan kenaikan gaji, dan adanya dana pensiun. Faktor pelatihan profesional dipengaruhi oleh keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Faktor pengakuan profesional dipengaruhi oleh ingin ada pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Faktor nilai sosial dipengaruhi oleh keinginan untuk menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang-orang lain terhadap lingkungannya. Faktor lingkungan kerja dipengaruhi suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja. Faktor pertimbangan pasar kerja dipengaruhi keinginan keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Dan yang terakhir personalitas dipengaruhi oleh potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilyan dan Laksito (2011) menyatakan bahwa secara simultan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, sedangkan secara parsial variabel nilai intrinsik pekerjaan, Penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, sedangkan variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Penelitian yang diteliti oleh Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir yaitu pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan nilai-nilai sosial sedangkan penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik terhadap mahasiswa perguruan tinggi swasta di kota medan.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Alhadar (2013) menyatakan bahwa secara simultan, faktor finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan PPAk di Universitas Hasanuddin. Sedangkan secara parsial faktor-faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh signifikan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011). Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menguji pengaruh ini kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi Strata Satu (S1) Universitas Bengkulu yang sedang berada di tingkat atas yaitu semester akhir. Alasan memilih mahasiswa S1 karena mahasiswa S1 akuntansi belum pernah bekerja sehingga mereka diharapkan telah mendapatkan berbagai informasi mengenai karir bagi sarjana akuntansi dan telah merencanakan karir yang akan dipilihnya setelah menyelesaikan studinya. Alasan memilih semester akhir (semester 9 dan semester 7) karena mahasiswa semester akhir telah memiliki rancana atau alternatif mengenai apa yang mereka lakukan setelah kelulusannya serta alasan melakukan penelitian di Universitas Bengkulu karena peneliti ingin melihat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir di universitas lain yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan Universitas Bengkulu selain itu Universitas Bengkulu adalah satu-satunya Universitas Negeri yang merupakan Universitas umum di kota Bengkulu.

Karir dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yakni karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik karena minat dalam pemilihan karir seseorang berbeda-beda. Jika mahasiswa berminat menjadi seorang auditor, mereka bisa memilih berkarir sebagai akuntan publik. Jika mahasiswa yang berminat berkarir sebagai akuntan pemerintah, akuntan keuangan, akuntan manajemen, atau akuntan pendidik, mereka bisa memilih berkarir sebagai non akuntan publik.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Bengkulu untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan tersebut dirumuskan menjadi tujuh variabel yakni faktor penghargaan finansial, faktor pelatihan profesional, faktor pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, faktor lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik terhadap mahasiswa S1 jurusan akuntansi?

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### **Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

*The theory of planned behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (Ajzen dan Fishbein, 1980; Fishbein dan Ajzen, 1975; Ajzen, 1991 dalam Kuningsih, 2013). *Theory of reasoned action* atau TRA merupakan teori untuk memprediksi niat berperilaku (*behavioral intention*). TRA menjelaskan bahwa perilaku merupakan fungsi dari niat. Niat ditentukan oleh sikap (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*). Sikap terbentuk dari keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*) dan norma subjektif terbentuk dari keyakinan normatif (*normative beliefs*).

TRA memiliki kelemahan, karena berasumsi bahwa seseorang memiliki kontrol penuh untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. TRA tidak mempertimbangkan bagaimana jika seseorang tidak memiliki kontrol penuh terhadap perilaku tersebut. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka Ajzen menambahkan konstruk kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control* atau PBC) yang terbentuk dari kepercayaan kontrol (*control beliefs*). Jadi, perilaku tidak

hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif, tetapi juga oleh kontrol perilaku persepsian. Dengan penambahan konstruk kontrol perilaku persepsian, TRA kemudian berubah menjadi TPB.

Dalam *theory of planned behavior* (TPB), niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga macam kepercayaan, antara lain (Sulistiani, 2012):

1. Kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yaitu kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku. Kepercayaan perilaku akan menghasilkan suatu sikap menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku.
2. Kepercayaan normatif (*normative beliefs*), yaitu kepercayaan tentang ekspektasi normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi tersebut. Kepercayaan normatif menghasilkan tekanan sosial atau norma subjektif.
3. Kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yaitu kepercayaan tentang adanya faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut. Kepercayaan kontrol akan menghasilkan kontrol perilaku persepsian.

### **Pengertian Persepsi**

Menurut Robbins dan Judge (2009: 175) “persepsi (*perception*) sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka”. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif.

### **Pengertian Minat**

Stiggins (1994) dalam Ikbal (2011) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek efektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek efektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi efektif ini mencakup tiga hal penting yaitu (1) berhubungan dengan perasaan mengenai objek yang berbeda; (2) perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke kubu yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif; (3) berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari sedang, kuat, ke lemah. Sedangkan menurut Gultom (2007) Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

### **Pengertian Karir**

Menurut Alhadar (2013) karir adalah seluruh pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh individu selama masa hidupnya. Karir merupakan pola dari pekerjaan dan sangat berhubungan dengan pengalaman (posisi, wewenang, keputusan, dan interpretasi subjektif atas pekerjaan), dan aktivitas selama masa kerja individu. Pengertian ini menekankan bahwa karir tidak berhubungan dengan kesuksesan atau kegagalan, namun lebih kepada sikap dan tingkah laku, dan kontinuitas individu dalam aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaannya.

### **Profesi Akuntan**

Profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan. Akuntan merupakan seorang yang bertugas dan bekerja sebagai pencatat dan penyusun laporan informasi dan susunan kejadian yang berguna dan bernilai bagi pemakai informasi (Andersen, 2012).

### 1. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu organisasi akuntan publik yang memperoleh izin dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik.

### 2. Akuntan Pemerintah

Jummamik (2007) Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menyatakan bahwa akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah.

### 3. Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan merupakan akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Jenis pekerjaan akuntan dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu akuntan manajemen dan akuntan keuangan. Akuntan manajemen berguna untuk menghasilkan informasi khusus bagi pengguna internal seperti manajer dan karyawan yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam pembuatan, perencanaan, pengendalian dan keputusan. Sedangkan akuntan keuangan berguna untuk menghasilkan informasi bagi pihak internal maupun eksternal, seperti manajer, karyawan, investor, kreditor, maupun pemerintah yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan (Hansen dan Mowen, 2006).

### 4. Akuntan Pendidik

Merdekawati dan Sulistyawati (2012) akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

## Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Variabel Penghargaan finansial (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi (Y).
- H<sub>2</sub> : Variabel pelatihan profesional (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi (Y).
- H<sub>3</sub>: Variabel pengakuan profesional (X<sub>3</sub>) berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi (Y).
- H<sub>4</sub>: Variabel nilai-nilai sosial (X<sub>4</sub>) berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi (Y).
- H<sub>5</sub> : Variabel lingkungan kerja (X<sub>5</sub>) berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi (Y).
- H<sub>6</sub> : Variabel pertimbangan pasar kerja (X<sub>6</sub>) berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi (Y).
- H<sub>7</sub> : Variabel personalitas (X<sub>7</sub>) berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi (Y).

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian empiris yaitu penelitian yang didasarkan pada fakta atau fenomena empiris (Indriantoro dan Supomo, 2002). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

### Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini melibatkan dua variabel dependen yaitu akuntan publik dan non akuntan publik. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi tingkat akhir (semester 9 dan semester 7). dengan menggunakan *teknik Simple Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono 2010).

### Metode Analisis Data

#### Uji Validitas

Menurut Ghazali (2011) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011)

#### Menguji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel devenden (Ghozali 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat bagus. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

#### Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value* (nilai  $-2LL$ ), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai  $-2LL$  pada awal (*block number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai  $-2LL$  pada saat *block number* = 1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai  $-2LL$

*block number* = 0 lebih besar dari nilai *-2LL block number* = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik

### Pengujian Hipotesis

Pengujian untuk seluruh hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi logistik (*regresi logistic*). Karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* dimana simbol “1” untuk mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan “0” untuk mahasiswa yang memilih karir non akuntan publik (Ghozali, 2011). Sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam model ini adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Penghitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS.

Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%, maka keputusan yang diambil adalah (Ghozali 2011):

- Jika nilai probabilitas  $t < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas  $t > \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Perumusan yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + \beta_7 x_7 + e$$

Keterangan:

Y = pemilihan karir akuntan publik (1) dan non akuntan publik (0).

X<sub>1</sub> = penghargaan finansial

X<sub>2</sub> = pelatihan profesional

X<sub>3</sub> = pengakuan profesional

X<sub>4</sub> = nilai-nilai sosial

X<sub>5</sub> = lingkungan kerja

X<sub>6</sub> = pertimbangan pasar kerja

X<sub>7</sub> = personalitas

$\beta_0$  = parameter model

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_7$  = Koefisien regresi

e = eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Untuk menggunakan regresi logistik, perlu dilakukan pengujian atas kelayakan model yang digunakan. Untuk menguji kelayakan model dalam penelitian ini dengan melihat perbandingan antara *-2LL block number* = 0 dengan nilai *-2LL* pada *block number* = 1. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1  
Overall Model Fit

Iteration	-2LL	Cox & Snell R Square	Nagelkerke Square	Sig
Step 0	47.139			
Step 1	31.540	.268	.439	0.001

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2014

Dari hasil pengujian diatas, hasil regresi logistik untuk -2 Log Likelihood step 0 menunjukkan sebesar 47.139 dan -2 Log Likelihood step 1 menunjukkan nilai sebesar 31.540. Hal ini terjadi penurunan nilai dengan tingkat 1%, maka dapat disimpulkan bahwa model ini adalah model logistik yang baik (fit). Sedangkan Cox dan Snell R sebesar 0.268 dan nilai Nagelkerke R-Square sebesar 0.432 yang artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 43%.

Tabel 4.12  
Hasil Regresi Logistik

Variabel	koefisien	Wald	Sig
Penghargaan Finansial	-1.930	4.137	.042
Pelatihan Profesional	2.603	4.974	.026
Pengakuan Profesional	1.542	2.168	.141
Nilai-Nilai Sosial	-2.394	4.408	.036
Lingkungan Kerja	2.406	2.992	.084
Pertimbangan pasar Kerja	-1.412	1.891	.169
Personalitas	1.031	1.099	.295
Constanta	-9.494	3.251	.071

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2014

Bentuk persamaan regresi logistik dapat ditulis sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = -9.494 - 1.930X_1 + 2.603X_2 + 1.542X_3 - 2.394X_4 + 2.406X_5 - 1.412X_6 + 1.031X_7$$

## PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel penghargaan finansial ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -1.930 dengan tingkat signifikan yang lebih kecil dari 5% yakni 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat pemilihan karir oleh mahasiswa S1 jurusan akuntansi dengan kata lain, hipotesis pertama diterima.

Arak koefisien yang negatif menunjukkan semakin besar penghargaan finansial, maka semakin besar probabilitas mahasiswa memilih karir sebagai non akuntan publik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilyan dan Laksito (2011) serta penelitian yang dilakukan oleh Alhadar (2013) yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial



merupakan variabel yang di pertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan.

Pada dasarnya tujuan seseorang untuk bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Penghargaan finansial bisa dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh penghargaan finansial yang tinggi tentunya harus mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang kerja mereka. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) yang menyimpulkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

### **Hasil Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pelatihan profesional ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 2.603 dengan tingkat signifikan yang lebih kecil dari 5% yakni 0.026. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat pemilihan karir oleh mahasiswa S1 jurusan akuntansi dengan kata lain hipotesis kedua diterima.

Arah koefisien positif berarti bahwa pada sampel yang mempersepsikan pelatihan profesional yang tinggi, maka probabilitas memilih karir sebagai akuntan publik makin besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Aprilyan dan Laksito (2011) dan Alhadar (2013) yang menyimpulkan bahwa pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang berminat menjadi seorang akuntan publik. Mahasiswa akuntansi yang berminat menjadi seorang akuntan publik menganggap perlu untuk melakukan pelatihan kerja karena untuk menjadi seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai.

### **Hasil Pengujian Hipotesis 3**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pengakuan profesional ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 1.542 dengan tingkat signifikan yang lebih besar dari 5% yakni 0.141. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karir oleh mahasiswa S1 jurusan akuntansi dengan kata lain hipotesis ketiga ditolak.

Arah koefisien positif berarti bahwa pada sampel yang mempersepsikan pengakuan profesional yang tinggi, maka probabilitas memilih karir sebagai akuntan publik makin besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Alhadar (2013) yang menyimpulkan bahwa pengakuan profesional tidak dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik. Mahasiswa akuntansi yang berminat menjadi seorang akuntan publik menganggap pengakuan profesional merupakan faktor yang tidak membedakan secara signifikan terhadap pemilihan karir. Pengakuan profesional bukan sesuatu yang harus dipertimbangkan karena pengakuan profesional tidak hanya didapat melalui karir akuntan publik saja tapi juga bisa diperoleh dengan berkarir dibidang non akuntan publik. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) dan Aprilyan dan Laksito (2011) yang mendapatkan hasil bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis 4**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel nilai-nilai sosial ( $X_4$ ) memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -2.394 dengan tingkat signifikan yang lebih kecil dari 5% yakni 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat pemilihan karir oleh mahasiswa S1 jurusan akuntansi dengan kata lain, hipotesis keempat diterima.

Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa pada sampel yang mempersepsikan nilai-nilai sosial yang tinggi, maka semakin besar probabilitas memilih karir sebagai non akuntan publik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Merdekawati dan sulistyawati (2011), Aprilyan dan Laksito (2011) serta peneliti Alhadar (2013) yang menyimpulkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan.

Mahasiswa akuntansi yang berminat menjadi sebagai non akuntan mengharapkan dengan ditugaskannya seseorang akuntan di berbagai tempat dan kondisi yang berbeda maka mereka bisa menambah pengetahuannya di bidang selain akuntansi karena interaksi yang dilakukan tidak hanya dengan sesama akuntan saja melainkan dengan orang-orang yang berprofesi yang berbeda, selain itu pengalima laman kerja yang didapatkan juga semakin bervariasi serta terbukanya kesempatan untuk dipromosikan.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis 5**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel lingkungan kerja ( $X_5$ ) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 2.406 dengan tingkat signifikan yang lebih besar dari 5% yakni 0,084. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karir oleh mahasiswa S1 jurusan akuntansi dengan kata lain, hipotesis kelima ditolak.

Arah koefisien positif berarti bahwa pada sampel yang mempersepsikan lingkungan kerja yang tinggi, maka probabilitas memilih karir sebagai akuntan publik makin besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Aprilyan dan Laksito (2011) serta penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) yang menyimpulkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan.

Mahasiswa akuntansi yang berminat menjadi seorang akuntan publik menganggap bahwa lingkungan kerja ini tergantung pada hubungan kerja dan kondisi kerja yang akan dihadapi sebagai akuntan. Pada akuntan pendidik lingkungan kerjanya mereka akan banyak dikelilingi oleh mahasiswa, akuntan publik akan banyak berhadapan dengan klien perusahaan, akuntan perusahaan akan banyak berhadapan dengan kondisi keuangan perusahaan begitupun juga akuntan perusahaan akan berhadapan dengan perusahaan-perusahaan milik pemerintah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putra (2013) yang mendapatkan hasil bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis 6**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pertimbangan pasar kerja ( $X_6$ ) memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -1.412 dengan tingkat signifikan yang lebih besar dari 5% yakni 0,169. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja tidak

berpengaruh terhadap minat pemilihan karir oleh mahasiswa S1 jurusan akuntansi dengan kata lain, hipotesis keenam ditolak.

Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa pada sampel yang mempersepsikan pertimbangan pasar kerja yang tinggi, maka semakin besar probabilitas memilih karir sebagai non akuntan publik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) yang menyimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Hal ini sepertinya terkait dengan keinginan mahasiswa untuk selalu dapat bekerja pada beberapa pekerjaan yang secara prinsip tidak lepas dari bidang akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Aprilyan dan Laksito (2011) dan Putra (2013) yang mendapatkan hasil bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

### **Hasil Pengujian Hipotesis 7**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel personalitas ( $X_7$ ) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 1.031 dengan tingkat signifikan yang lebih besar dari 5% yakni 0.295. Hal ini menunjukkan bahwa variabel personalitas tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karir oleh mahasiswa S1 jurusan akuntansi dengan kata lain, hipotesis ketujuh ditolak.

Arah koefisien positif berarti bahwa pada sampel yang mempersepsikan personalitas yang tinggi, maka probabilitas memilih karir akuntan sebagai publik makin besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) yang menyimpulkan bahwa personalitas tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Hal ini sepertinya terkait dengan salah satu kecocokan pada profesi yaitu kepribadian. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Aprilyan dan Laksito (2011) dan Putra (2013) yang mendapatkan hasil bahwa personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
2. Pelatihan professional berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
3. Pengakuan professional tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
4. Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
5. Lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
6. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

7. Personalitas tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

### **Implikasi Penelitian**

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap dunia profesi akuntan khususnya akuntan publik dengan berbagai cara seperti mengikuti seminar atau kuliah yang berhubungan dengan profesi akuntan, membaca jurnal dan artikel yang berkaitan dengan akuntan publik sehingga dapat memiliki persepsi yang benar terhadap pemilihan profesi akuntan publik serta mempunyai perencanaan yang baik.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan sebagai pekerja yang siap pakai, perlu diupayakan penambahan kurikulum menyusun sistem pendidikan akuntansi dengan kurikulum yang relevan terhadap dunia kerja.

### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden tanpa membagi rata jumlah kuesioner yang disebar untuk antar konsentrasi (konsentrasi manajemen, konsentrasi keuangan dan konsentrasi sektor publik).
2. Pertanyaan-pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini masih pertanyaan tertutup, sehingga para responden tidak dapat menyalurkan pendapat secara bebas sesuai dengan pemikiran responden.
3. Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini hanya mahasiswa jurusan akuntansi semester 7 dan semester 9, sehingga tidak sepenuhnya dapat diandalkan

### **Saran**

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan kuesioner bersifat terbuka, sehingga para responden bisa menyalurkan pendapat mereka mengenai tentang karir yang mereka minati.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan sebelum menyebarkan kuesioner diharapkan agar membagi rata jumlah kuesioner yang akan disebar berdasarkan antar konsentrasi (konsentrasi manajemen, konsentrasi keuangan dan konsentrasi sector publik), supaya hasil penelitian ini terdistribusi secara normal.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak tidak hanya semester 7 dan semester 8 tetapi seluruh mahasiswa yang telah melalui mata kuliah auditing 1 dan auditing 2 sehingga hasilnya dapat lebih digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadar, Mochammad Audi. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Andersen, Wiliam. 2012. *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan*. Skripsi, Universitas diponegoro, Semarang.
- Aprilyan, Lara Abas dan Herry Laksito. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Corawetiong, Muthis. 2012. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin dan Politeknik Negeri Ujung Pandang)*. Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Gultom, Atahasi R. 2007. *Pengaruh Motivasi Kualita, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir Terhadap Peserta Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hansen dan Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikbal, Muhamad. 2011. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk : Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Kuningsih, Reni Sekar. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Profesional*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Merdekawati, Dian Putri dan Ardiani Ika Sulistyawati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Aset*, Vol. 13, No. 1, Halaman 9-19.
- Nurhayani, Ulfa. 2012. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan profesi Akuntansi (PPAk)*, Vol. 4, No. 1, Juni.
- Nursasi, Enggar dan Yuyuk Liana. 2009. *Analisis Pemilihan Karir Profesi Dan Non Profesi Bagi Mahasiswa Jurusan (Studi pada Mahasiswa STIE Malangkececwara Malang)*. JABM Vol. 16, No. 2, Agustus .
- Putra, Wirmie Eka, 2011, *Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Untuk Universitas Jambi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Vol. 7, No. 1, halaman 1-13.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A Judge. 2009. *Perilaku Organisasi (edisi kedua belas)*, Diterjemahkan oleh Diana Angelica, Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, M. Simba. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU Medan*, Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.

- Sulistiani, Dewi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik : Aplikasi *Theory Of Planned Behavior* (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Diponegoro). Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sunariato, Kurniawan. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Bagi Mahasiswa Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, skripsi, Surabaya
- Undang-Undang No 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik
- Widiatami, Anna Kania. 2013. *Determinan Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wudjud, Wie Shi. 2010. *Analisis Fktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Oleh Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK)*. Universitas Sumatera Utara, Tesis, Medan.
- Yendra, Reni. 2007. Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan. *Fenomena*: Vol. 5 No. 2, September